

Pendampingan Remaja dan Kader dalam Mencegah Pandemi Covid-19

Suparmi¹, Titi Mursiti², Hesti Kurniasih³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
Jl. Tirta Agung Pedalangan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: ¹parmiadi@ymail.com, ²titimursiti80@gmail.com,
³hesti.kurniasih@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Maka dari itu pengabdian melakukan pengabdian masyarakat berupa pendampingan remaja dan kader dalam mencegah pandemi covid-19 di Kelurahan Dadapsari Wilayah PKM Bardarharjo Semarang sebagai salah satu membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan. Pendampingan dilakukan kepada remaja dan kader sebanyak 30 orang, dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja dan kader. Setelah dilakukan pendampingan dilakukan posttest dengan hasil ada kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Diharapkan dengan kegiatan ini remaja dan kader dapat ikut serta berperan aktif dalam upaya memutus mata rantai covid-19 dengan melakukan pencegahan kepada orang sekitar atau terdekat.

Kata kunci: remaja, kader, pandemic, covid-19

1. PENDAHULUAN

Virus corona telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemic telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penyebaran virus dengan memberlakukan *social distancing/physical distancing* hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi virus tersebut berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya Pendidikan di Indonesia. Wabah tersebut mendesak pengujian pendidikan jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pandemi COVID-19 mengharuskan elemen Pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online.[1], [2]

Sejak memasuki era new normal yang ditetapkan oleh pemerintah dari tanggal 15 Juni 2020 lalu, jumlah kasus covid-19 di Indonesia terus melonjak dengan cepat. Rata-rata kenaikan kasus (7 hingga 13 Juli 2020) dalam sehari bisa mencapai 1.735 kasus. Kenaikan kasus yang cukup signifikan ini dapat disebabkan karena sejak memasuki era new normal sebagian masyarakat beranggapan bahwa ancaman covid merupakan suatu hal yang tidak perlu ditakuti. Aktivitas masyarakat sudah dilakukan seperti biasa layaknya tidak terjadi suatu pandemi. Banyak dari masyarakat yang beraktivitas tanpa memperhatikan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, menjaga jarak minimal 2 meter, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Hal ini tentu saja akan semakin meningkatkan angka penyebaran kasus. Untuk diketahui, reaksi kejiwaan yaitu

depresi dan kecemasan memiliki kemiripan namun berbeda makna. Depresi adalah salah satu jenis stress yang dapat memunculkan permasalahan kejiwaan kecuali kecemasan. Depresi ditandai dengan kemurungan, kelesuan, tidak adanya gairah hidup, perasaan tidak berguna, atau putus asa. Sedangkan kecemasan adalah perwujudan dari kumpulan emosi yang terkumpul yang terjadi saat orang sedang mendapatkan tekanan dan pergolakan batin . [3]–[5]

Gejala yang paling banyak dirasakan pada saat terjadi perubahan kejiwaan adalah sedih dan mudah marah. Hal ini dikarenakan kurangnya bersosialisasi dan tekanan belajar tidak seperti saat sekolah tatap muka. Padahal hal ini berpengaruh penting bagi system reproduksinya karena mereka cenderung melakukan sesuatu hal yang baru, ancaman gangguan seksual, dan penyimpangan lainnya. Sejumlah permasalahan kesehatan reproduksi muncul selama pandemi. Kecemasan akibat pandemi yang lama menyebabkan anak melakukan perilaku tidak biasanya (seperti seks menyimpang atau kehamilan yang tidak diinginkan) karena kurangnya edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada saat pandemi (Wijaya, 2021). [6] Berdasarkan penelitian, pernikahan dini karena kehamilan di luar nikah pada remaja meningkat selama pandemi, dan beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut yaitu faktor kebijakan pemerintah (sekolah online), berkurangnya waktu sekolah, dan penggunaan gadget oleh remaja. [6]

Dibutuhkan adanya peningkatan kewaspadaan bagi masyarakat umum terhadap penularan virus corona. Terutama pada lanjut usia (lansia) yang merupakan salah satu kelompok yang beresiko untuk terkena covid-19 sehingga perlu diberikan berbagai intervensi untuk dapat melindungi diri dari penyebaran virus tersebut. Mengingat lansia yang secara fisiologis mengalami berbagai kemunduran fisik akan sangat rentan terserang penyakit. Dalam aspek kesehatan, diketahui bahwa semakin meningkat usia maka keluhan kesehatan yang dialami lansia akan semakin banyak. Hal ini yang akan meningkatkan kerentanan lansia. [7], [8]

Sebagai upaya untuk meminimalkan penyebaran covid-19 dan memaksimalkan tindakan pencegahan perlu diupayakan suatu program pendekatan yang difokuskan pada lansia. Pendekatan program dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promotif dan preventif. Kader sebagai salah satu bagian dari masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi dan tanya jawab serta pendampingan kader dalam melakukan upaya promotif kepada lansia, dan tetap mempertahankan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Media yang digunakan yaitu booklet dan lembar balik untuk penyampaian informasi kesehatan mengenai covid-19. Proses penyebarluasan informasi disini akan melibatkan kader. Kader merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membantu program penanggulangan masalah kesehatan dan telah dilatih. [9] Keberadaan kader dirasa sangat strategis, sebab kader berasal dari masyarakat setempat yang berperan sebagai penyuluh secara langsung. Keaktifan kader dalam program ini dapat menjadi ujung tombak di komunitas dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 sekaligus meminimalkan dampak psikologis yang ada di masyarakat berkaitan dengan covid-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader serta lansia dan masyarakat disekitarnya sehingga meminimalkan penyebaran dan memaksimalkan pencegahan COVID-19. [9]

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pembentukan kader remaja dan pendampingan serta pemberian pendidikan kesehatan kepada para kader (hari pertama), kemudian pendampingan kader dan remaja dalam pemberian pendidikan kesehatan pencegahan covid-19 pada hari ke dua. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa yang akan menjadi kader remaja dan kader yang sudah ada. Selanjutnya saat dilakukan pendampingan kepada kader remaja dalam melakukan pendidikan kesehatan, yang menjadi sasaran adalah kelompok teman sebaya. [8], [10] Pengabdian ini menggunakan rancangan pre experimental dengan design “One Group

pretest- posttest”. Sebelum diberikan materi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan soal *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang penyakit Covid-19. Pada kegiatan simulasi dan *role play*, peserta diminta untuk mengikuti simulasi bagaimana cara melakukan pendidikan kesehatan kepada teman sebaya (*peer group*). Daerah sasaran pengabdian “Pendampingan Remaja dalam Mencegah Pandemi Covid-19 di Desa Dadapsari Wilayah PKM Bandarharjo Semarang” yaitu wilayah Puskesmas Bandarharjo. Kelompok yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat lebih khusus lagi remaja usia sekolah di Wilayah Kerja PKM Bandarharjo Semarang. Remaja sangat berpotensi untuk ikut serta membantu pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Populasi penelitian ini adalah remaja dan kader di Desa Dadapsari, kemudian didapatkan sampel 30 orang yang terdiri dari remaja dan kader.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum berlangsung dengan lancar. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan, edukasi dan role play tentang pencegahan penyebaran covid-19. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada penjelasan berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap yang pertama dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah melakukan koordinasi dengan perangkat Desa dadapsari serta Puskesmas Bardarharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 dosen, dengan rincian pembagian tugas adalah ketua bertugas menjelaskan tentang maksud dan tujuan, pelaksanaan serta evaluasi pengabdian masyarakat sedangkan anggota pelaksana bertugas melaksanakan dan melakukan evaluasi pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 pertemuan. Kegiatan pada pertemuan 1 yaitu pembukaan, penjelasan tujuan kegiatan, pre test, penjelasan

materi tentang covid-19. Tim melakukan pre test materi tentang pencegahan covid-19, soal pre test terdiri dari 19 soal dan harus diselesaikan dalam waktu 20 menit. Pre test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait pencegahan covid-19. Pada pertemuan ke 3 dilakukan post test dan melakukan simulasi erta role play secara langsung kepada teman sebaya tentang pencegahan covid-19. [3], [4], [11]

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian kepada 30 responden setelah dilakukan analisa didapatkan hasil sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan pengabdian pendampingan remaja dan kader dalam upaya pencegahan covid-19 berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Remaja dan kader ikut turun serta membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di wilayah masing-masing. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh remaja dan kader adalah memberikan sosialisasi mengenai bahaya covid-19, bagaimana cara pencegahannya, membagikan masker dan sanitizer kepada masyarakat.

No	Responden	Evaluasi		No	Responden	Evaluasi	
		Skor Pretest	Skor Posttest			Skor Pretest	Skor Posttest
1	1	22	28	16	16	21	28
2	2	23	28	17	17	22	28
3	3	22	28	18	18	20	28
4	4	20	28	19	19	21	28
5	5	21	28	20	20	20	28
6	6	20	28	21	21	19	28
7	7	22	28	22	22	19	28
8	8	21	28	23	23	21	28
9	9	21	28	24	24	22	28
10	10	22	28	25	25	22	28
11	11	20	28	26	26	21	28
12	12	21	28	27	27	21	28
13	13	21	28	28	28	21	28
14	14	20	28	29	29	20	28
15	15	19	28	30	30	20	28

Program pengabdian berupa pendampingan terhadap remaja dan kader di Desa Dadapsari terjadi peningkatan kemampuan remaja dan kader baik dalam hal pengetahuan kesehatan yaitu pencegahan covid-19 serta kemampuan dalam hal upaya langsung pencegahan covid-19 di sekitar tempat tinggal. Peran institusi Pendidikan dalam meningkatkan kemampuan remaja dan kader dirasakan sangat membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Kader yang telah dibentuk terlihat memiliki tanggungjawab dalam menjalankan peran barunya. Hal ini terlihat dari kesungguhan para kader berusaha menjelaskan seluruh materi kepada teman-teman sebayanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader terkait dengan Covid-19. Virus covid-19 merupakan pandemic virus yang saat ini dialami oleh berbagai negara didunia. Berbagai pencegahan dapat dilakukan untuk meminimalkan penularan misalnya dengan mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Aktivitas fisik yang sesuai dan rutin dilakukan akan mampu meningkatkan sistem imun sehingga mencegah terjadinya penularan covid-19. Kegiatan ini sangat membantu pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dari hasil pemantauan, remaja dan kader aktif terlibat dalam kegiatan pencegahan covid-19 disekitar tempat tinggalnya.

5. SARAN

Saran yang diajukan dari kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh kader dilaksanakan berkelompok dengan pengkondisian tempat yang baik dan multi metode agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik sesuai sasaran. Serta perlu diadakan kegiatan pengabdian lanjutan sesuai dengan fungsi kader kesehatan remaja dalam bidang kesehatan selain pencegahan covid-19 agar dapat berjalan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang memberikan dana, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Bandarharjo, Desa Dadapsari yang telah mengizinkan sebagai lahan pengabdian dan responden yang bersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asti E, "Pengaruh Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Mental Peserta Didik," *J. Epistema*, vol. 2, no. (02), pp. 83–89, 2021, doi: <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41351>.
- [2] Herliandry, Nurhasanah, S. M. E, and Kuswanto H, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP-Jurnal Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- [3] A. Yuliani, N. A. Puspitasari, and R. Nurmawati, "Pembentukan Kader Kesehatan Remaja dan Pendampingan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Manggala Kabupaten Bandung," *AL-Khidmat J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [4] Y. Sari, I. Purwanto, and T. Elisabhet, "Pendampingan kader Lanjut Usia Mengenai Covid-19 Untuk Mencegah Penularan di Era New Normal," *JAM J. Abdi Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–58, 2021.
- [5] Jamil, "Sebab dan Akibat Stres, Depresi dan Kecemasan serta Penanggulangannya," *J. Al Amin (Jurnal Kaji. Ilmu dan Budaya Islam.*, vol. 1, no. 123–138, 3AD.
- [6] Nikmah J, "Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Masa Pandemi: Studi Kasus Di Desa Ngunut," *J. od Fam. Stud.*, vol. 5, no. 3, 2021.
- [7] N. D, M. N. K, and W. M, "Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas

- Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta.,” *J. Keperawatan Respati*, vol. 2, no. 67–82, 2AD.
- [8] S. M. D, A. K. S, W. R, and P. I. M, “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020.,” *Indones. J. Community Empower.*, vol. 2, no. 90–97, 2AD.
- [9] Depkes RI, *Pedoman Pelatihan Kader kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta, 2006.
- [10] S. N. A, N. D. L, and A. C. A, “Pemberdayaan Siswa Sebagai Kader Kesehatan Dalam Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Swasta Medan,” *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 3, no. 2, pp. 27–32, 2018, doi: doi:10.34008/jurhesti.v3i2.4.
- [11] Budiman and Riyanto, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.